

Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Time Series Modern

Muhammad Annafri Fatullah¹ Syamsuriani Syamsuriani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: syamsurianiismali869@gmail.com²

ABSTRAK

This study aims to determine and analyze the financial performance of Mandiri Perkasa Interior based on the time series approach. The type of data used in this study is quantitative data sourced from financial statements, namely the balance sheet and income statement of Mandiri Perkasa Interior. The results showed that there was an increase in almost all items or accounts contained in the balance sheet and income statement. So it can be assumed that the financial performance of Mandiri Perkasa Interior based on the time series approach is quite good because it has increased from year to year.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Time Series, Approach

I. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi global yang semakin pesat mendorong bisnis di seluruh dunia, baik multinasional maupun lokal untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka guna dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Upaya meningkatkan efisiensi ini sangat penting agar perusahaan dapat mengadaptasi diri terhadap dinamika pasar yang terus berubah. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan menjadi langkah krusial dalam mencapai tujuan efisiensi ini karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek finansial perusahaan. Proses evaluasi ini tidak hanya membantu perusahaan menemukan cara untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga membantu perusahaan mengatasi masalah keuangan mereka.

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu aspek penting dalam pengelolaan bisnis yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengevaluasi kesehatan finansialnya. Kinerja keuangan dapat diketahui dari kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan perbaikan kondisi keuangan pada hal efisiensi atau perencanaan manajemen dalam keberhasilan perusahaan (Nyoman et al., 2021). Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah laporan keuangan tahunan (Puri & Lisiantara, 2023). Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Lukman, 2021). Melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari suatu perusahaan (Arif et al., 2013).

Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam analisis kinerja keuangan adalah time series approach. Time series approach mengacu pada pengumpulan, interpretasi, dan pemodelan data keuangan dari waktu ke waktu. Pendekatan ini memakai data laporan keuangan dari tahun ke tahun, data keuangan yang digunakan lebih dari satu periode. Dalam pendekatan ini dapat dilihat adanya kenaikan atau penurunan dalam setiap komponen pada laporan keuangan (Marleni & Janamarta, 2022).

Pendekatan time series memungkinkan perusahaan untuk memahami dinamika perubahan kinerja keuangan mereka secara terperinci. Dengan menganalisis data keuangan dari masa lalu hingga sekarang, perusahaan dapat mengidentifikasi tren jangka panjang, mengetahui perubahan musiman, dan mengevaluasi dampak keputusan bisnis tertentu. Penggunaan data dari beberapa periode juga memberikan konteks yang lebih baik untuk menilai apakah perubahan dalam kinerja keuangan bersifat sementara atau mencerminkan tren yang lebih stabil.

Mandiri Perkasa Interior merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang interior dan eksterior. Selain distribusi plafon, perusahaan ini juga menawarkan jasa pemasangan secaa langsung, sehingga perusahaan ini memiliki jumlah karyawan yang tidak tetap. Dan hal tersebut bisa saja mempengaruhi kinerja perusahaan. keberadaan jumlah karyawan yang tidak tetap ini dapat menciptakan tantangan tersendiri dalam analisis kinerja keuangan berdasarkan time series approach. Fluktuasi dalam jumlah karyawan dapat mempengaruhi biaya tenaga kerja dan produktivitas.

II. Tinjauan Teori

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020). Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mengimplementasikannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Saputri & Muniarty, 2022). Ada beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu (Puri & Lisiantara, 2023):

- a. Mengaudit data laporan keuangan untuk memastikan apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
- b. Melakukan perhitungan sesuai dengan metode analisis yang dipilih.
- c. Melakukan komparasi terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh yakni dengan time series dan cross sectional approach.
- d. Melakukan penafsiran terhadap problematika yang ditemukan.
- e. Menemukan dan memberikan solusi terhadap problematika yang ditemukan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai evaluasi dan tolak ukur keberhasilan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sebuah perusahaan. selain itu dengan adanya pengukuran kinerja keuangan memudahkan manajemen menentukan strategi untuk memperbaiki dan mencari solusi dari kendala yang dialami perusahaan sehingga dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Puri & Lisiantara, 2023).

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan begitu, laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir, 2014). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas adalah hasil dari proses akuntansi dan alat komunikasi informasi finansial untuk pemangku kepentingan (Puri & Lisiantara, 2023).

2.3. Time Series Approach

Analisis time series adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam Bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan angka-angka yang bersumber dari berbagai sektor bisnis seperti dara produktivitas, penjualan, perolehan keuntungan dan kerugihan, dan lain sebagainya. Time series menyajikan laporan keuangan beberapa tahun (time series) kemudian angka-angka laporan keuangan di konversi dengan angka indeks yang memiliki tahun dasar, sehingga dapat di analisis perkembangan, posisi, dan kemajuan perusahaan (Harahap, 2020). Analisis time series bisa menggunakan angka indeks pertahun atau angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yang disusun dan disajikan dalam rentang waktu berseri misalnya 5 atau 10 tahun. Berikut rumus untuk menentukan time series indeks:

$$\text{Indeks Tahun...} = \frac{\text{Angka laporan keuangan tahun...}}{\text{Angka dasar}} \times 100\%$$

III. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yakni laporan keuangan neraca dan laba rugi Mandiri Perkasa Interior tahun 2019-2021. Setelah data terkumpul dengan lengkap kemudian dianalisis menggunakan time series approach.

IV. Hasil dan Analisis

Adapun perhitungan time series indeks pada Mandiri Perkasa Interior adalah sebagai berikut:

4.1. Neraca

Tabel 1. Neraca Perhitungan Time Series Indeks Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019

	Indeks Tahun 2019 = Angka Laporan Keuangan Tahun 2019/Tahun Dasar x 100%	Time Series Indeks
AKTIVA		
Kas	$\frac{\text{Rp } 218,825,900}{\text{Rp } 218,825,900} \times 100\%$	100.00%
Piutang Usaha	$\frac{\text{Rp } 44,764,000}{\text{Rp } 44,764,000} \times 100\%$	100.00%
Piutang Karyawan	$\frac{\text{Rp } 200,000}{\text{Rp } 200,000} \times 100\%$	100.00%
Persediaan Barang Dagang	$\frac{\text{Rp } 6,020,000}{\text{Rp } 6,020,000} \times 100\%$	100.00%
Peralatan Kantor	$\frac{\text{Rp } 4,584,000}{\text{Rp } 4,584,000} \times 100\%$	100.00%
TOTAL AKTIVA	$\frac{\text{Rp } 274,393,900}{\text{Rp } 274,393,900} \times 100\%$	100.00%
PASSIVA		
Hutang Usaha	$\frac{\text{Rp } -}{\text{Rp } -} \times 100\%$	-
Pendapatan Diterima Dimuka	$\frac{\text{Rp } 21,000,000}{\text{Rp } 21,000,000} \times 100\%$	100.00%
Bank	$\frac{\text{Rp } -}{\text{Rp } -} \times 100\%$	-
Modal	$\frac{\text{Rp } 253,393,900}{\text{Rp } 253,393,900} \times 100\%$	100.00%
TOTAL PASSIVA	$\frac{\text{Rp } 274,393,900}{\text{Rp } 274,393,900} \times 100\%$	100.00%

Sumber: data diolah, 2022.

Tabel 2. Neraca Perhitungan Time Series Indeks Mandiri Perkasa Interior Tahun 2020

	Indeks Tahun 2020 = Angka Laporan Keuangan Tahun 2020/Tahun Dasar x 100%	Time Series Indeks
AKTIVA		
Kas	$\frac{\text{Rp } 316,335,280}{\text{Rp } 218,825,900} \times 100\%$	144.56%
Piutang Usaha	$\frac{\text{Rp } 12,202,000}{\text{Rp } 44,764,000} \times 100\%$	27.26%

	Rp 44,764,000		
Piutang Karyawan	$\frac{\text{Rp } -}{\text{Rp } 200,000}$	x 100%	0.00%
Persediaan Barang Dagang	$\frac{\text{Rp } 29,984,000}{\text{Rp } 6,020,000}$	x 100%	498.07%
Peralatan Kantor	$\frac{\text{Rp } 28,584,000}{\text{Rp } 4,584,000}$	x 100%	623.56%
TOTAL AKTIVA	$\frac{\text{Rp } 387,105,280}{\text{Rp } 274,393,900}$	x 100%	141.08%
PASSIVA			
Hutang Usaha	$\frac{\text{Rp } -}{\text{Rp } -}$	x 100%	-
Pendapatan Diterima Dimuka	$\frac{\text{Rp } 7,200,000}{\text{Rp } 21,000,000}$	x 100%	34.29%
Bank	$\frac{\text{Rp } -}{\text{Rp } -}$	x 100%	-
Modal	$\frac{\text{Rp } 379,905,280}{\text{Rp } 253,393,900}$	x 100%	149.93%
TOTAL PASSIVA	$\frac{\text{Rp } 387,105,280}{\text{Rp } 274,393,900}$	x 100%	141.08%

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 3. Neraca Perhitungan Time Series Indeks Mandiri Perkasa Interior Tahun 2021

	Indeks Tahun 2021 = Angka Laporan Keuangan Tahun 2021/Tahun Dasar x 100%	<i>Time Series Indeks</i>
AKTIVA		
Kas	$\frac{\text{Rp } 344,016,420}{\text{Rp } 218,825,900}$	x 100% 157.21%
Piutang Usaha	$\frac{\text{Rp } 114,239,000}{\text{Rp } 44,764,000}$	x 100% 255.20%
Piutang Karyawan	$\frac{\text{Rp } -}{\text{Rp } 200,000}$	x 100% 0.00%
Persediaan Barang Dagang	$\frac{\text{Rp } 41,987,000}{\text{Rp } 6,020,000}$	x 100% 697.46%
Peralatan Kantor	$\frac{\text{Rp } 28,584,000}{\text{Rp } 4,584,000}$	x 100% 623.56%
TOTAL AKTIVA	$\frac{\text{Rp } 528,826,420}{\text{Rp } 274,393,900}$	x 100% 192.73%
PASSIVA		
Hutang Usaha	$\frac{\text{Rp } 35,000,000}{\text{Rp } -}$	x 100% -
Pendapatan Diterima Dimuka	$\frac{\text{Rp } 10,000,000}{\text{Rp } 21,000,000}$	x 100% 47.62%
Bank	$\frac{\text{Rp } -}{\text{Rp } -}$	x 100% -

	Rp	-	
Modal	$\frac{\text{Rp } 483,826,420}{\text{Rp } 274393,900}$	$\times 100\%$	190.94%
TOTAL PASSIVA	$\frac{\text{Rp } 528,826,420}{\text{Rp } 274,393,900}$	$\times 100\%$	192.73%

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel perhitungan diatas maka diperoleh persentase Neraca Time Series Indeks adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Neraca Time Series Indeks Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019-2021

	<i>Time Series Indeks</i>		
	2019	2020	2021
AKTIVA			
Kas	100.00%	144.56%	157.21%
Piutang Usaha	100.00%	27.26%	255.20%
Piutang Karyawan	100.00%	0.00%	0.00%
Persediaan Barang Dagang	100.00%	498.07%	697.46%
Peralatan Kantor	100.00%	623.56%	623.56%
TOTAL AKTIVA	100.00%	141.08%	192.73%
PASSIVA			
Hutang Usaha	-	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	100.00%	34.29%	47.62%
Bank	-	-	-
Modal	100.00%	152.98%	197.71%
TOTAL PASSIVA	100.00%	141.08%	192.73%

Sumber: data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas 4 dapat diketahui bahwa untuk tahun 2019, 2020, dan 2021 terjadi peningkatan di setiap pos-pos yang ada di dalam neraca, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tahun 2019 merupakan tahun dasar untuk masing-masing pos yang ada pada neraca yang dinyatakan dalam persentase indeks yaitu 100%.
- Kas pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 144.56%, artinya mengalami peningkatan sebesar 44.56% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 157.21%, artinya mengalami peningkatan sebesar 57.21% dari tahun 2019. Kas meningkat disebabkan oleh penjualan atau pendapatan yang meningkat sehingga menyebabkan arus kas yang lebih besar.
- Piutang usaha pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 27.26%, artinya mengalami penurunan sebesar 72.74% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 255.20%, artinya mengalami peningkatan sebesar 155.20% dari tahun 2019. Piutang usaha meningkat disebabkan perputaran piutang yang cepat sehingga dapat meningkatkan arus kas.
- Persediaan barang dagang pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 489.07%, artinya mengalami peningkatan sebesar 389.07% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 597.46%, artinya mengalami peningkatan sebesar 597.46% dari tahun 2019. Persediaan barang dagang meningkat disebabkan meningkatnya permintaan pasar sehingga perusahaan perlu

- meningkatkan persediaan untuk memenuhi permintaan yang lebih tinggi.
- Peralatan kantor pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan persentase sebesar 623.56%, artinya mengalami peningkatan sebesar 523.56% dari tahun 2019. Peralatan kantor meningkat disebabkan kapasitas produksi yang meningkat akibat banyaknya permintaan dari pelanggan.
 - Total aktiva pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 141.08%, artinya mengalami peningkatan sebesar 41.08% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 192.73%, artinya mengalami peningkatan sebesar 92,73% dari tahun 2019.
 - Pendapatan diterima dimuka pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 34.29%, artinya mengalami penurunan sebesar 65.71% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 47.62%, artinya mengalami penurunan sebesar 52.38% dari tahun 2019. Pendapatan diterima dimuka mengalami penurunan disebabkan oleh perubahan struktur harga produk dan jasa. Perusahaan sedang menyesuaikan harga produk dan jasa mereka, sehingga hal ini mempengaruhi pendapatan yang diterima dimuka. Penurunan ini terjadi sebagai respon terhadap strategi penetapan harga yang berubah.
 - Modal pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 149.93%, artinya mengalami peningkatan sebesar 49.93% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 190.94%, artinya mengalami peningkatan sebesar 90.94% dari tahun 2019. Peningkatan ini merupakan hal yang baik dikarenakan meningkatnya modal yang diperoleh perusahaan yang dapat digunakan untuk mengekspansi bisnis.
 - Total pasiva pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 141.08%, artinya mengalami peningkatan sebesar 41.08% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 192.73%, artinya mengalami peningkatan sebesar 92.73% dari tahun 2019.

4.2. Laba Rugi

Tabel 5. Laba Rugi Perhitungan Time Series Indeks Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019

	Indeks Tahun 2019 = Angka Laporan Keuangan Tahun 2019/Tahun Dasar x 100%	Time Series Indeks
PENJUALAN	$\frac{\text{Rp } 1,799,904,000}{\text{Rp } 1,799,904,000} \times 100\%$	100.00%
HPP	$\frac{\text{Rp } 1,499,920,000}{\text{Rp } 1,499,920,000} \times 100\%$	100.00%
BEBAN OPERASIONAL	$\frac{\text{Rp } 156,550,000}{\text{Rp } 156,550,000} \times 100\%$	100.00%
PAJAK	$\frac{\text{Rp } 5,040,100}{\text{Rp } 5,040,100} \times 100\%$	100.00%
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	$\frac{\text{Rp } 138,393,900}{\text{Rp } 138,393,900} \times 100\%$	100.00%

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 6. Laba Rugi Perhitungan Time Series Indeks Mandiri Perkasa Interior Tahun 2020

	Indeks Tahun 2020 = Angka Laporan Keuangan Tahun 2020/Tahun Dasar x 100%	Time Series Indeks
PENJUALAN	$\frac{\text{Rp } 1,821,812,000}{\text{Rp } 1,799,904,000} \times 100\%$	101.22%

HPP	$\frac{\text{Rp } 1,457,449,600}{\text{Rp } 1,499,920,000}$	x100%	97.17%
BEBAN OPERASIONAL	$\frac{\text{Rp } 171,850,000}{\text{Rp } 156,550,000}$	x100%	109.77%
PAJAK	$\frac{\text{Rp } 12,401,860}{\text{Rp } 5,040,100}$	x100%	246,06%
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	$\frac{\text{Rp } 180,110,540}{\text{Rp } 138,393,900}$	x100%	130,14%

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 7. Laba Rugi Perhitungan Time Series Indeks Mandiri Perkasa Interior Tahun 2021

	Indeks Tahun 2020 = Angka Laporan Keuangan Tahun 2020/Tahun Dasar x 100%		Time Series Indeks
PENJUALAN	$\frac{\text{Rp } 1,990,765,000}{\text{Rp } 1,799,904,000}$	x100%	110.60%
HPP	$\frac{\text{Rp } 1,592,812,000}{\text{Rp } 1,499,920,000}$	x100%	106.19%
BEBAN OPERASIONAL	$\frac{\text{Rp } 185,960,000}{\text{Rp } 156,550,000}$	x100%	118.79%
PAJAK	$\frac{\text{Rp } 15,323,950}{\text{Rp } 5,040,100}$	x100%	304.04%
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	$\frac{\text{Rp } 196,669,050}{\text{Rp } 138,393,900}$	x100%	142.11%

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel perhitungan diatas maka diperoleh persentase Laba Rugi Time Series Indeks sebagai berikut:

Tabel 8. Laba Rugi Time Series Indeks Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019-2021

	Time Series Indeks		
	2019	2020	2021
PENJUALAN	100.00%	101.22%	110.60%
HPP	100.00%	97.17%	106.19%
BEBAN USAHA			
BEBAN OPERASIONAL	100.00%	109.77%	118.79%
PAJAK	100.00%	246.06%	304.04%
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	100.00%	130.14%	142.11%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa hasil perbandingan laba rugi time series indeks dari tahun 2019-2021 menunjukkan peningkatan untuk setiap pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi, yang dijelaskan sebagai berikut:

- Tahun 2019 merupakan tahun dasar untuk masing-masing pos yang ada pada laporan laba rugi yang dinyatakan dalam persentase indeks yaitu 100%.
- Penjualan pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 101.22%, artinya mengalami peningkatan sebesar 1.22% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 110.60%, artinya mengalami peningkatan sebesar

- 10/60% dari tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan perusahaan tumbuh positif yang berarti bawaj produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan terus diminati oleh pasar.
- c. Harga pokok penjualan (HPP) pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 91.17%, artinya mengalami penurunan sebesar 2.83% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 106.19%, artinya mengalami peningkatan sebesar 6.19% dari tahun 2019. HPP mengalami penurunan disebabkan karena adanya perubahan dalam kondisi pasar, yaitu penurunan harga bahan baku.
 - d. Beban operasional pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 109.77%, artinya mengalami peningkatan sebesar 9.77% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 118.79%, artinya mengalami peningkatan sebesar 18.79% dari tahun 2019. Beban operasional meningkat dikarenakan bertambahnya jumlah karyawan lepas sehingga upah meningkat.
 - e. Pajak pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 246.06%, artinya mengalami peningkatan sebesar 146.06% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 304.04%, artinya mengalami peningkatan sebesar 204.04% dari tahun 2019. Pajak meningkat dikarenakan laba bersih perusahaan meningkat, sehingga beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah juga meningkat.
 - f. Laba bersih setelah pajak pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 130.14%, artinya mengalami peningkatan sebesar 30.14% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 142.11%, artinya mengalami peningkatan sebesar 42.11% dari tahun 2019. Laba bersih menunjukkan performa positif, tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan kenaikan beban operasional dan pajak untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan yang seimbang.

V. Kesimpulan

Dari hasil perbandingan time series indeks menunjukkan adanya peningkatan hampir pada semua pos atau akun yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi. Sehingga dapat diasumsikan bahwa kinerja keuangan Mandiri Perkasa Interior berdasarkan time series approach cukup baik karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Referensi

- Arif, S., Hidayat, R., & Husaini, A. (2013). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Time Series Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1(1), 170–179.
- Dr.Rahayu SE, A. M. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers
- Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 35–49. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.38>
- Marleni, P., & Janamarta, S. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Teknik Time Series Indeks, Common Size Dan Economic Value Added Pada Pt Summarecon Agung Periode 2018-2020*. 2(2). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/1615/960>
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nyoman, N., Adhitrie, N., & Diatmika, I. P. G. (2021). *ANALISIS DU PONT SYSTEM DENGAN TIME SERIES APPROACH (TSA) DAN CROSS SECTIONAL APPROACH (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)*. 10(02), 107–118.
- Puri, E. T. P., & Lisiantara, G. A. (2023). Analisis Du Pont System dengan Time Series Analysis untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Widmarine Jaya Lines Tahun 2019 - 2022. *Jurnal*

Ekonomi Akuntansi, Manajemen, 2(5), 455–463.

Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).

Saputri, D., & Muniarty, P. (2022). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(1), 61–78. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i1.39>